

PROSIDING

Seminar Nasional

HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

“Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran
Berbasis Karakter”



SEMNAS STKIP PGRI JOMBANG



PROSIDING
Seminar Nasional
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN



Optimalisasi Majalah Dinding Kelas Dalam Membangun Budaya Literasi Produktif di MTs Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang

Oleh :

Dr. Syarifatul Maf'ulah, M.Pd

Prodi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Jombang

Email: syarifatul.m@gmail.com

ABSTRAK

Budaya literasi di Indonesia masih tergolong sangat rendah, padahal budaya literasi sangat penting bagi perkembangan suatu bangsa dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Demikian pula kondisi mikro masyarakat pelajar di MTs Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang, perlu pengembangan budaya literasi yang efektif dan produktif. Dalam kajian ini akan dibahas bagaimana optimalisasi majalah dinding kelas dalam upaya membangun budaya literasi produktif siswa di madrasah ini. Kajian ini penting dilakukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, terutama di kalangan siswa sekolah. Kajian ini bersifat deskriptif yang berusaha menggambarkan bagaimana budaya literasi ini dapat dibangun dengan mengoptimalkan keberadaan majalah dinding kelas. Dalam menghadapi tantangan ini, penulis menggunakan metode pendidikan dan pelatihan yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran serta melatih ketrampilan siswa dalam menuliskan ide-ide yang ditemukannya. Optimalisasi majalah dinding kelas ini menjadi lebih efektif apabila didukung oleh kegiatan literasi membaca, melalui penyediaan pojok baca di setiap kelas maupun revitalisasi perpustakaan sekolah yang ada. Program tersebut sangat penting dalam memperkaya pengetahuan dan wawasan siswa, sehingga dapat menumbuhkan ide-ide siswa dan meningkatkan daya kreativitas siswa. Oleh karena itu, perlu selalu memperbarui sumber bacaan pada pojok baca maupun perpustakaan dengan menambah koleksi buku bacaan agar kegiatan literasi produktif yang diupayakan dapat terwujud secara efektif dan keberlanjutan

Kata Kunci : Optimalisasi, Majalah dinding kelas, Budaya literasi produktif

ABSTRACT

The culture of literacy in Indonesia is still in the low grade, although it is important for developing countries in mastering sciences and technology. It is as the condition of the micro students community at MTs Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang, it needs to develop an effective and productive literacy culture. This study will discuss how to optimize wall class magazine to develop productive literacy culture there. It is important to be done for improving the culture of literacy, especially for students community. It is descriptive study, it means how literacy culture could be built by optimize the existence of wall class magazine. To face this challenge, we used training and education method to increase the student's awareness and understanding and also train the student's skill for writing their angel inspiration ideas. The optimization of wall class magazine becomes more effective if it is supported by reading literacy, it can be a Reading Corner in each class or revitalization of school

librabry. Those programs are important to enrich student's knowleges, in order to build student's ideas and increase their creativity. Because ofthat reason, it really needs to refresh the resourches in the reading corner and the library by adding the books to get the save productive culture of literacy effectively and it's continuity.

Key Words : Optimization, Wall Class Magazine, Productive Culture of Literary

Pendahuluan

Kegiatan literasi kini menjadi tren di dunia pendidikan pada masa sekarang dan menarik untuk diperbincangkan. Apalagi budaya literasi di Indonesia ini masih tergolong rendah dan belum benar-benar menjadi budaya yang positif di kalangan masyarakat. Masyarakat Indonesia lebih mudah menyerap budaya berbicara dan mendengar dari pada membaca kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan. Masyarakat Indonesia masih lebih banyak didominasi oleh budaya komunikasi lisan atau budaya tutur. Masyarakat cenderung lebih senang menonton dan mengikuti siaran televisi ketimbang membaca.

Kondisi masyarakat umum ini juga menggambarkan masyarakat di dunia pendidikan. Kemampuan literasi pada anak sekolah relatif rendah. Literasi yang diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, belum menjadi budaya bagi pelajar di Indonesia. Buku-buku pelajaran tak lagi menjadi teman setia pelajar masa kini. Budaya membaca, menulis dan berdiskusi tak lagi menjadi ciri khas pelajar yang konon sering disebut sebagai generasi penerus bangsa ini. Para pelajar lebih cenderung akrab dengan budaya populer, buku tidak pernah lagi menjadi prioritas utama. Padahal ada pepatah yang mengungkapkan bahwa buku adalah gudangnya ilmu dan membaca adalah kuncinya. Tokoh Proklamator Kemerdekaan Republik Indonesia, Soekarno dan Muhammad Hatta, mengatakan , “membangun negara awali dengan memulai dari membaca,...” dan fakta menunjukkan bahwa “Indonesia sebagai negara dengan minat baca masyarakatnya paling rendah di Asean”.¹

Budaya literasi di Indonesia dikatakan rendah ini disebabkan oleh masih rendahnya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat, malas membaca dan minimnya akses dalam membaca. Hal ini dipengaruhi oleh terbatasnya jumlah perpustakaan, buku yang cenderung tak terjangkau oleh daya beli masyarakat dan pemanfaatan teknologi

¹ Survey Unesco dilansir dari Laman, Republika, 26 Januari 2011

yang tidak tepat, sehingga hanya sedikit yang mampu menuliskan pengetahuan yang diperoleh dari membaca atau menyimak. Kemajuan teknologi saat ini, seharusnya dapat menjadikan kegiatan membaca dan menulis sebagai akar membangun budaya literasi menjadi semakin mudah. Internet dapat digunakan dalam mengakses informasi tertulis maupun sarana meningkatkan kemampuan menulis, seperti website dan blog mudah ditemukan dan dibuat, e-paper dan e-book gampang diakses. Namun, jika tidak disikapi dengan bijak internet malah menjadi tempat membuang waktu karena tidak digunakan secara efektif dan produktif.

Di kalangan anak sekolah, ada kebiasaan yang kurang baik, anak yang rajin membaca justru diolok-olok dengan sebutan “kutu buku”. Seolah-olah kebiasaan membaca adalah hal yang aneh. Ini adalah persepsi yang buruk terhadap sistem pendidikan di tanah air. Kebiasaan yang demikian ini harus diubah menjadi bernilai positif. Kampanye-kampanye tentang pentingnya membaca dan menulis perlu digalakkan terutama di kalangan sekolah, sebab anak-anak sekolah adalah calon pemimpin bangsa kelak, yang membutuhkan banyak pengetahuan dan ketrampilan bagi masa depannya. Peran keluarga juga ikut memegang andil besar dalam terciptanya budaya literasi pada anak sekolah, terutama peran orang tua. Kurangnya peran orang tua dalam pengawasan dan penanaman kebiasaan membaca dan menulis pada anaknya juga salah satu faktor merosotnya budaya literasi. Orang tua lebih sibuk dengan pekerjaan dan kegiatannya tanpa mengikuti tahap-tahap perkembangan pendidikan anaknya. Padahal lingkungan keluarga terutama orang tua, mempunyai peran besar dalam membimbing anaknya untuk menanamkan budaya membaca dan menulis.

Dalam membangun budaya literasi perlu kesadaran diri sendiri oleh masyarakat. Seperti membiasakan membaca buku, majalah, koran atau sumber informasi lainnya, juga membiasakan kegiatan menulis seperti membuat catatan, resensi buku, jurnal ilmiah dan sebagainya. Selain itu masih banyak potensi-potensi lain yang dapat digunakan untuk mengembangkan literasi, diantaranya adalah potensi kewenangan, potensi sumber daya manusia, potensi teknologi informasi dan komunikasi, komunitas informasi dan kerjasama dengan pihak lain.

Kajian tentang rendahnya kemampuan membaca menulis di kalangan pelajar Indonesia masih belum melahirkan pendekatan atau teori baru yang mampu mengembangkan budaya literasi di kalangan pelajar. Hal ini juga diperparah dengan

mengglobalnya informasi melalui media visual yang berpengaruh terhadap pembangunan wacana literasi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu perlu dibangun sebuah kondisi masyarakat yang menyadari pentingnya belajar secara terus menerus dan menggunakan kegiatan membaca-menulis (literasi).

Dengan melihat kondisi demikian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara ilmiah mengenai upaya membangun budaya literasi produktif melalui optimalisasi majalah dinding pada siswa MTs Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang. Hal ini sesuai dengan arah kebijakan pelaksanaan KKN-PPM STKIP Jombang tahun 2017.

Metode

Kajian ini bersifat deskriptif yang berusaha menggambarkan bagaimana budaya literasi ini dapat dibangun dengan mengoptimalkan keberadaan majalah dinding kelas. Kajian ini penting dilakukan karena kini budaya literasi di Indonesia masih rendah dan sangat memprihatinkan, terutama di kalangan siswa sekolah. Dalam menghadapi tantangan ini, penulis menggunakan metode pendidikan dan pelatihan yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran serta melatih ketrampilan siswa dalam menuliskan ide-ide yang ditemukannya.

1. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan mempergunakan teknik observasi partisipasi dan wawancara mendalam. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap gejala yang terjadi pada objek yang diteliti. Melalui observasi peneliti dapat mendapatkan gambaran tentang keberadaan majalah dinding di setiap kelas di MTS Al-Ihsan

a. Observasi Partisipasi

Melalui observasi partisipasi dimungkinkan untuk menggambarkan apa yang terjadi, siapa atau apa yang terlibat, kapan dan di mana hal itu terjadi, bagaimana mereka terjadi dan mengapa setidaknya dari sudut pandang peserta hal-hal terjadi seperti yang mereka lakukan dalam situasi tertentu. Metode observasi partisipasi adalah untuk mempelajari proses, hubungan antara orang-orang dan peristiwa, organisasi orang dan peristiwa, kontinuitas dari waktu ke waktu, dan

pola, serta konteks sosial budaya langsung di mana eksistensi manusia terbentang (Jorgensen, 1989)

Pengamatan awal dilakukan dengan melihat bagaimana aktivitas siswa terhadap keberadaan majalah dinding di setiap kelas, seperti periodisasi majalah dinding kelas, minat membaca dan besarnya partisipasi siswa dalam mengelola majalah dinding kelasnya.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan metode seperti ini, keterlibatan peneliti atau penulis dengan subyek yang diteliti, dalam pola kedekatan, termasuk lewat wawancara mendalam (*indept interview*), akan lebih mempermudah peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan. (Spradley, 1997:114)

Wawancara yang dilakukan adalah terhadap siswa di kelas yang terlibat dalam penyajian majalah dinding dan kepada guru yang terlibat dalam pembinaan siswa dalam mengelola majalah dinding kelas.

2. Analisis Data

Data-data dari penelitian yang berupa catatan wawancara dan observasi. Catatan lapangan merupakan catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas, dan mendalam yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang subjek, aktivitas, ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut (Idrus, 2009). Selain itu juga peneliti akan menggunakan data kepustakaan guna melengkapi informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data kepustakaan dapat diperoleh melalui sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, koran dan sumber elektronik seperti televisi dan internet.

PEMBAHASAN

Kegiatan literasi secara umum di MTs Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang sebenarnya sudah dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari. Setiap pagi para peserta didik dijadualkan 15 menit membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai yaitu pukul 06.45 – 07.00, dalam program kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Kegiatan ini memang spesifik karakteristik madrasah yaitu sekolah berbasis agama Islam. Namun di luar basis itu tidak terlihat kegiatan literasi yang khusus dikembangkan di madrasah ini.

Di setiap kelas sebenarnya sudah tersedia lemari buku yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan baca para peserta didik, namun keragaman buku yang tersedia hampir tidak ada, hanya Al-Qur'an saja yang ada di lemari tersebut. Maka untuk memenuhi kebutuhan buku selain itu kami mengupayakan terpenuhinya pojok baca dan perpustakaan secara lebih maksimal.

Majalah dinding kelas juga tersedia tempatnya di kelas, namun belum dapat dikatakan sebagai majalah dinding sebab kondisinya masih kosong atau hanya ada sedikit tulisan yang ditempel tidak terstruktur. Ini sebenarnya adalah sebuah awalan yang baik untuk mengembangkan budaya literasi produktif yang akan kami lakukan sesuai dengan harapan kami yaitu Optimalisasi Majalah Dinding Kelas Dalam Membangun Budaya Literasi Produktif Di MTs Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang. Tentu saja program kegiatan ini merupakan serangkaian sinergi dengan program yang lain yaitu Program Pojok Baca dan Program Revitalisasi Perpustakaan sebagai upaya mengkayakan sumber bahan bacaan siswa yang diimplementasikan dengan kegiatan literasi produktif yaitu majalah dinding kelas.

Program Pojok Baca yang sekaligus dijalankan dalam kurun waktu yang bersamaan dengan pembinaan optimalisasi majalah dinding kelas ini dimaksudkan untuk memperluas wawasan pengetahuan siswa. Setelah membaca, siswa dilatih untuk menuliskan rangkuman dari buku yang dibacanya. Siswa membuat kesimpulan, belajar memahami dan menceritakan kembali dalam bentuk tulisan tentang pengetahuan apa yang diperolehnya dari buku tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada saat jam kosong dan 15 menit terakhir sebelum pulang. Kegiatan membaca dan menulis ini dibiasakan sehingga dapat memantik kemampuan berkarya tulis siswa, seperti dalam bentuk tulisan puisi, cerita pendek maupun bentuk laporan.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang beraneka ragam dalam hal membaca dan menulis. Justru ini kemudian yang akan memberikan keunggulan hasil karya tulis siswa, mereka akan dapat mengembangkan semaksimal mungkin potensinya dalam berkarya tulis. Para siswa akan berunjuk kerja menampilkan karya tulisnya dengan membacakannya di depan kelas, atau menempelkannya di majalah dinding kelas. Banyak hal positif yang didapatkan siswa dalam berkarya tulis sebab bukan hanya karya yang mereka hasilkan namun juga meningkatkan kepercayaan diri mereka menjadi lebih baik.

Semua karya tulis siswa diberikan apresiasi dengan mengkomunikasikannya di depan kelas atau ditampilkan di majalah dinding maupun disusun dan dijadikan sebuah buku kumpulan karya siswa. Yang ditampilkan di majalah dinding kelas adalah karya-karya terpilih dari siswa satu kelas selama seminggu. Karya yang ditempelkan di majalah dinding kelas disiapkan dalam bentuk tertentu dan diatur tata letaknya. Penyiapan ini masih dilakukan pengurus kelas masing-masing yang memfasilitasi teman-teman untuk mengisi dan menjaga kontinuitas majalah dinding mereka.

Kami melakukan pembinaan untuk optimalisasi majalah dinding kelas ini dengan memberikan wawasan tentang rubrikasi dan tata letak majalah dinding kelas yang baik. Rubrikasi adalah proses kategorisasi penting dalam pemberitaan bagaimana suatu berita atau tulisan dikelompokkan dalam pos-pos tertentu dalam majalah atau surat kabar. Wawasan tentang rubrikasi ini diberikan secara khusus dengan mengumpulkan para pengurus kelas di perpustakaan pada awalnya, lalu dilakukan pendampingan dalam mengkategorikan karya-karya tulis siswa.

Kegiatan dilanjutkan dengan belajar tata letak majalah dinding, bagaimana mengatur letak posisi majalah dinding di tembok kelas dan bagaimana mengatur letak tulisan karya siswa di majalah dinding kelas. Layout adalah tata letak unsur huruf (tipografi) dan unsur seni (foto, ilustrasi dan elemen visual lainnya) di atas kertas. Elemen-elemen dalam desain layout meliputi garis, tekstur atau kesan halus kasar, bentuk atau bidang, ukuran, nilai gelap terang dan warna.²

Kami melakukan pendampingan kepada siswa dalam menata layout majalah dinding mereka, membantu menjelaskan dan mengarahkan tata letak yang baik dan

² <http://alvadh007.blogspot.co.id/2015/02/teknik-layout-dalam-membuat-majalah.html> diakses 13 Februari 2018

artistik majalah dinding kelas mereka. Dalam hal ini tentu saja dengan memperhatikan kreativitas para siswa. Semua karya adalah istimewa dan ide-ide layout mereka merupakan hasil daya pikir kreatif dan artistik mereka sehingga kita tidak perlu banyak campur tangan dalam hal ini. Jadi hanya motivasi dan tambahan wawasan jurnalistik yang diperlukan untuk melejitkan kemampuan mereka berkarya dalam majalah dinding kelas.

Dalam kurun waktu selama 4 minggu kami memacu karya siswa melalui optimalisasi majalah dinding kelas mereka dengan membuat ajang kompetisi majalah dinding terbaik pada akhir kegiatan ini. Penilaian dilakukan setiap hari minggu dengan memperhatikan isi konten / rubrikasi, layout dan intensitas rotasi tampilan majalah dinding kelas mereka. Pada akhir kegiatan kami menentukan kelas mana yang menjadi juara dalam lomba majalah dinding kelas terbaik. Kami memberikan hadiah bagi kelas yang terpilih sebagai bentuk apresiasi sekaligus motivasi untuk keberlanjutan majalah dinding kelas mereka.

Analisis Keunggulan dan Kelemahan Kegiatan

Optimalisasi majalah dinding kelas ini merupakan cara yang efektif untuk membangun budaya literasi di MTs Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang, karena program ini merupakan program yang bersifat produktif. Budaya literasi yang dibangun dengan membudayakan program pojok baca dan revitalisasi perpustakaan, dapat berjalan sinergis dengan optimalisasi majalah dinding tersebut. Perluasan wawasan pengetahuan menjadi sumber yang tak akan pernah habis untuk menulis. Ide-ide baru maupun pemikiran kritis muncul dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Ini yang menjadi penekanan kami bahwa budaya literasi yang dibangun dengan majalah dinding kelas ini adalah budaya literasi produktif.

Majalah dinding kelas ini merupakan wadah eksistensi karya siswa yang paling sederhana di sekolah bahkan bisa diadakan di setiap kelas. Setiap anak tentu bangga dengan karya yang dihasilkannya. Karya tulis bisa menunjukkan eksistensi setiap anak untuk diakui dan dihargai. Majalah dinding kelas menjadi wadah terdekat untuk mengapresiasi karya siswa.

Selain itu majalah dinding kelas ini mudah untuk diwujudkan dengan biaya yang murah dan terjangkau bagi siswa di tingkat MTs. Bahan dasar display bisa menggunakan steroform atau kertas karton bekas maupun kertas koran bekas.

Perlengkapan yang diperlukan untuk layout majalah dinding kelas juga tidak perlu mahal, seperti lem, spidol, kertas warna warni, penggaris dan sebagainya, yang semuanya dapat dipenuhi sendiri oleh siswa kelas melalui kas kelas.

Di sisi lain kegiatan literasi produktif melalui majalah dinding kelas ini juga memiliki kelemahan bahwa daya jangkauan karya siswa sangat terbatas yaitu hanya di kelas masing-masing. Mobilitas antar kelas relatif kecil sehingga para siswa jarang saling membaca karya siswa majalah dinding kelas lain. Padahal apresiasi, kritik dan saran dari para pembaca di luar kelas mereka dibutuhkan bagi perbaikan kualitas karya mereka. Persoalan ini perlu diatasi dengan mengatur display majalah dinding kelas agar bisa mudah diakses oleh para siswa kelas lain.

Kelemahan berikutnya adalah bahwa di sekolah ini tidak ada kegiatan yang menyokong secara khusus majalah dinding kelas ini, semua diawali dengan spontanitas dan daya kreasi otodidak para siswa. Tidak ada pembekalan khusus sebelumnya dan pelatihan secara berkala dan berkelanjutan, semacam kegiatan ekstrakurikuler di bidang jurnalistik. Jika melihat kepada antusiasme siswa dalam memproduksi majalah dinding kelas ini, maka potensi ini belum tergarap secara optimal.

Kesimpulan

Budaya literasi di Indonesia masih tergolong sangat rendah, termasuk juga pada masyarakat sekolah masih belum dapat dikatakan lebih baik. Padahal budaya literasi sangat penting bagi perkembangan suatu bangsa dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu cara mengembangkan budaya literasi di MTs Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang yaitu dengan optimalisasi majalah dinding di setiap kelas. Kegiatan ini lebih efektif dalam mengembangkan budaya literasi produktif sebab hasilnya lebih dapat dilihat dan diapresiasi.

Optimalisasi majalah dinding kelas ini dapat menjadi lebih efektif apabila didukung oleh kegiatan literasi membaca, melalui penyediaan pojok baca di setiap kelas maupun revitalisasi perpustakaan sekolah yang ada. Kedua program tersebut sangat penting dalam memperkaya pengetahuan dan wawasan para siswa, sehingga dapat menumbuhkan ide-ide siswa dan meningkatkan daya kreativitas siswa. Hasil yang dapat dicapai adalah produktivitas yang tinggi dalam membuat majalah dinding kelas dengan kualitas yang baik dan kontinuitas terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

Poerwadarminta, (1995) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta : Balai Pustaka.

Jorgensen, Danny L. (1989) *Participant Observation, a Methodology for Human Study*. London : Sage Publications.

Spradley, James P. (1997) *Metode Etnografi*. Yogyakarta :Tiara Wacana Yogya.

Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta : Erlangga.

<http://alvadha007.blogspot.co.id/2015/02/teknik-layout-dalam-membuatmajalah.html>

diakses 13 Februari 2018